

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 007 SIMPANG BERINGIN PEKANBARU

THE USE OF AUDIO VISUAL MEDIA TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN GRADE IV STUDENTS OF SDN 007 SIMPANG BERINGIN PEKANBARU

Azni Aisyah¹,

IAI Diniyyah, Pekanbaru, Riau, Indonesia

email penulis azniaisyahmpd@gmail.com

Syukri²

IAI Diniyyah, Pekanbaru, Riau, Indonesia

email penulis syukri@diniyah.ac.id

Beni Harbes³

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

Beniharbes.bh@gmail.com

Sarah Salsabila⁴

Universitas Negeri Padang, Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

gadihsurang892@gmail.com

Muhammad Armedo⁵

Universitas Negeri Padang, Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Muhammadarmedo111@gmail.com

Email correspondence author syukri@diniyah.ac.id

Received : 23 Mei 2025

Review : 26 Mei 2025

Accepted : 4 JUNI 2025

Published : 5 Juni 2025

Abstract

Audio-visual media holds an important influence in increasing the activeness of students. The research conducted in this PTK proposal is a type of class action research. PAI learning using audio-visual methods at SDN 007 Simpang Beringin can increase student activeness. It can be seen that after the implementation of learning for 3 cycles with 3 meetings. The implications of using audio-visual media allow students to

understand PAI concepts, including abstract material, better. Visualization of concepts accompanied by audio makes the material more concrete, so that students more easily remember and understand it. This is especially helpful in materials that require imagination or symbolic understanding, such as the stories of the Prophet, Asmaul Husna, and the concept of divinity.

Keywords: Learning Outcomes, Audio Visual Media, Islamic Religious Education

Abstrak

Media audio visual memegang pengaruh penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian yang dilakukan dalam proposal PTK ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode audio visual di SDN 007 Simpang Beringin dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat setelah dilaksanakannya pembelajaran selama 3 siklus dengan 3 kali pertemuan. Implikasi dari penggunaan media audio visual memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep PAI, termasuk materi yang abstrak, dengan lebih baik. Visualisasi konsep yang disertai dengan audio menjadikan materi lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahaminya. Hal ini terutama membantu pada materi-materi yang memerlukan imajinasi atau pemahaman simbolik, seperti kisah-kisah Nabi, Asmaul Husna, dan konsep ketuhanan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Audio Visual, Pendidikan Agama Islam

A. Introduction

Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan agar peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, memiliki kemauan untuk belajar, dan senantiasa mengamalkan ajaran Islam¹. Hal ini bertujuan agar mereka memahami cara yang tepat dalam mempraktikkan ajaran agama dan tertarik mempelajari Islam sebagai sebuah ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan aktif terlibat, termasuk dalam kegiatan penemuan. Sementara itu, pendidik berperan sebagai sumber belajar sekaligus fasilitator yang membantu siswa mengatasi hambatan dalam proses belajar serta membimbing mereka dalam menjalani proses tersebut². Salah satu metode untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik adalah dengan memanfaatkan media audio visual.

¹ Jalaludin Assayuthi, "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 240–54.

² Dewi Ayu Wisnu Wardani, "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa," *Jawa Dwipa* 4, no. 1 (2023): 1–17.

Media audio visual memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini dapat membentuk konstruksi pemahaman siswa dan membantu meningkatkan kemampuan analisis mereka. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media audio visual untuk merangsang kreativitas dan kecerdasan siswa serta membantu mereka mengingat informasi lebih lama melalui kombinasi visual dan suara yang menarik, terutama jika disajikan dengan tampilan berwarna dan atraktif³.

Salah satu kendala yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional adalah daya konsentrasi peserta didik yang cepat menurun saat menerima ceramah dari guru, biasanya hanya bertahan sekitar 10 menit. Setelah itu, perhatian mereka mudah teralihkan karena metode penyampaian yang monoton⁴.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penggunaan media audio visual di SDN 007 Simpang Beringin. Dalam penelitian ini, peningkatan keaktifan belajar siswa akan diukur dari peningkatan partisipasi aktif serta pencapaian nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu lebih dari 65.

Media audio visual dapat dianggap sebagai bentuk retorika modern yang melibatkan komunikasi antara dua pihak atau lebih, di mana masing-masing pihak berupaya memengaruhi pandangan dan sikap orang lain agar mengikuti apa yang diharapkan oleh komunikator⁵. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berperan aktif, termasuk dalam kegiatan penemuan, sementara guru beralih peran dari sekadar sumber informasi menjadi fasilitator yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dalam proses belajar mereka.

Guru dapat menilai tingkat keaktifan peserta didik melalui sejumlah indikator keaktifan. Menurut Riandari, indikator tersebut meliputi keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, diskusi kelas, kemampuan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan,

³ Muhamad Suhardi, Randi Pratama Murtikusuma, and Maulidi Arsyi Umaroh Islamiah, *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran* (Penerbit P4I, 2024).

⁴ S Pd Amin and Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, vol. 1 (Pusat Penerbitan LPPM, 2022).

⁵ Izharul Haq, "Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Film 5 Pm Dengan Teori Semiotika Roland Barthes)" (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

serta keberanian tampil di depan kelas⁶. Melalui indikator ini, guru dapat memantau sejauh mana peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menilai dampak dari aktivitas tersebut terhadap pemahaman materi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, keaktifan peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya menentukan hasil belajar mereka⁷. Pemilihan metode pembelajaran dengan media audio visual dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa media tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih aktif. Dalam penggunaannya, media audio visual menuntut peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati, lalu mengolah informasi tersebut dengan menyimpulkan atau menceritakan kembali, karena apa yang dilihat oleh manusia cenderung tersimpan lebih lama dalam memori otak⁸.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti ingin mengeksplorasi penggunaan media audio visual sebagai sarana untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Harapannya, peserta didik akan terbiasa menyampaikan pendapat mereka dan secara bertahap meningkatkan kepercayaan diri saat terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dengan bantuan media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam guna mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul serta mencari solusi yang tepat dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media audio visual. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul Penelitian Tindakan Kelas: *“Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Media Audio Visual di SDN 007 Simpang Beringin.”*

B. Research Method

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat eksperimental.

⁶ Adinda Sri Puspita Sari, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 03 (2022): 3251–65.

⁷ Ira Yanti et al., “The Concept of Curriculum Innovation Today,” *GIC Proceeding* 1 (2023): 184–93.

⁸ Putu Yulia Angga Dewi et al., *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai suatu masyarakat, kelompok tertentu, atau fenomena yang sedang terjadi⁹. Metode ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti.

Sedangkan pendekatan eksperimental sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto¹⁰, adalah sebagai berikut: apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien didalam suatu kegiatan belajar mengajar. Karena itu, dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini, diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dan efisien antara model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran lain, untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut.

C. Discussion

1. Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada Siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Fokus observasi ini adalah perilaku dan keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran yang menggunakan media audio visual.

Observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan metode audio visual dilakukan melalui kerja sama dengan guru kelas IV, menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas peserta didik. Data yang dikumpulkan menggambarkan bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya metode audio visual. Rincian hasil observasi pada Siklus I disajikan secara lengkap pada Tabel 1 berikut ini, yang memuat presentase aktivitas belajar peserta didik.

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Rata-rata	Ket
----	--------------------	----------	-----------	-----

⁹ Beni Harbes et al., "Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) Di SMK Negeri 1 Batipuh," *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 01 (2024): 9–16.

¹⁰ Muhammad Taqwa, Firdha Razak, and Amrullah Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi OJS Dan Software R* (Deepublish, 2021).

1	Antusiasme peserta didik saat apersepsi	70	C	70	C
2	Perhatian peserta didik terhadap guru	65	D	65	D
3	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	55	E	55	E
4	Keaktifan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat	60	D	60	D
5	Keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok	50	E	50	E
6	Ketertiban saat berdebat	45	E	45	E
7	Presentasi	55	E	55	E
8	Ketepatan jawaban	60	D	60	D
	Jumlah	460		460	
	Persentase	57,50%	E	57,50%	E

Tabel 1. Presentase aktivitas belajar peserta didik.

90-100	=	A (Sangat Baik)
80-89	=	B (baik)
70-79	=	C (Cukup)
60-69	=	D (Kurang)
<59	=	E (tidak Baik)

Tabel 2. Penskoran Lembar Observasi Peserta didik.

2. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, terlihat berbagai indikator keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode audio visual pada Siklus I. Indikator "memperhatikan penjelasan guru" menunjukkan tingkat keaktifan sebesar 70%, sedangkan indikator "perhatian peserta didik terhadap guru" mencapai 65%.

Untuk indikator "keaktifan dalam mengungkapkan pendapat", nilai yang diperoleh adalah 55%, sementara pada indikator yang sama namun dengan penulisan berbeda, yaitu "Keaktifan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat", tercatat sebesar 60%. Indikator "keaktifan dalam diskusi kelompok" mencatat angka 50%, sedangkan indikator lainnya yang tidak disebutkan secara spesifik memperoleh nilai 45%.

Sementara itu, pada indikator "presentasi", peserta didik memperoleh nilai sebesar 55%, dan pada indikator "ketepatan jawaban" tercatat sebesar 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada Siklus I masih bervariasi dan

memerlukan penguatan lebih lanjut pada beberapa aspek agar pembelajaran melalui media audio visual dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, berdasarkan delapan indikator keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode debat, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus I belum berjalan secara optimal karena belum mencapai target yang telah ditentukan. Rata-rata persentase keaktifan siswa hanya mencapai 57,5%. Hal ini disebabkan oleh belum terbiasanya peserta didik mengikuti pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas melalui media audio visual. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penguatan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya¹¹.

3. Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II

Aktivitas peserta didik dalam materi pembelajaran pada Siklus I dan II diamati menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Fokus observasi tetap tertuju pada keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan pembelajaran menggunakan metode audio visual. Data mengenai aktivitas belajar siswa baik pada Siklus I maupun Siklus II secara lengkap disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Aspek yang Dinilai	SiklusI		SiklusII		Rata - rata	Ket
1	Antusiasme siswa saat apersepsi	70	C	70	C	70	C
2	Perhatiansiswaterhadap guru	65	D	67	D	66	D
3	Keaktifansiswadalam bertanya	55	E	60	D	57,5	D
4	Keaktifansiswadalam mengungkapkanp endapat	60	D	67	D	63,5	D
5	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	50	E	65	D	57,5	E
6	Ketertiban saat mengamati audio visual	45	E	60	D	52,5	E
7	Presentasi	55	E	70	C	62,5	D
8	Ketepatan jawaban	60	D	75	C	67,5	D
	Jumlah	460		543		497	
	Persentase	57,5%	E	66,75%	D	62,13%	D

Tabel 3. Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

90-100	=	A (Sangat Baik)
80-89	=	B (baik)
70-79	=	C (Cukup)
60-69	=	D (Kurang)
<59	=	E (tidak Baik)

¹¹ Asali Lase and Fasri Inhaler Ndruru, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 35–44.

Tabel 4. Penskoran Lembar Observasi Siswa

4. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan media audio visual dari Siklus I ke Siklus II. Pada indikator "memperhatikan penjelasan guru", persentase keaktifan tetap sebesar 70% di kedua siklus, menunjukkan belum terjadi peningkatan.

Untuk indikator "perhatian siswa terhadap guru", terjadi peningkatan kecil dari 65% pada Siklus I menjadi 66% pada Siklus II, atau naik sebesar 1%. Pada indikator "keaktifan siswa dalam bertanya", peningkatan tercatat sebesar 5%, dari 55% menjadi 60%.

Selanjutnya, indikator "keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat" mengalami kenaikan dari 60% menjadi 67%, atau naik sebesar 7%. Sementara pada indikator "diskusi kelompok", peningkatan lebih signifikan terlihat, yakni dari 50% menjadi 65%, naik sebesar 15%.

Indikator "ketertiban saat berdebat" juga menunjukkan peningkatan sebesar 15%, dari 45% menjadi 60%. Pada indikator "presentasi", keaktifan siswa meningkat dari 55% menjadi 70%, juga dengan peningkatan sebesar 15%. Terakhir, indikator "ketepatan jawaban" meningkat dari 60% menjadi 75%, atau naik sebesar 15%.

Secara keseluruhan, dari delapan indikator tersebut, pembelajaran dengan media audio visual pada Siklus I belum berjalan optimal. Namun, pada Siklus II terjadi peningkatan rata-rata dari 57,5% menjadi 66,75%, atau mengalami peningkatan sebesar 9,25%. Meskipun demikian, hasil ini masih belum mencapai target yang diharapkan. Rendahnya capaian pada Siklus I disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih maksimal¹².

5. Analisis Siklus 3

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada Siklus III diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Fokus

¹² Asyiful Munar and Suyadi Suyadi, "Penggunaan Media Animasi Dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 155–64.

observasi tetap tertuju pada keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode audio visual.

Data lengkap mengenai keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode audio visual pada Siklus I, II, dan III disajikan secara terperinci dalam tabel berikut ini.

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Klasifikasi	Nilai	Klasifikasi	Nilai	Klasifikasi
1	Antusiasme siswa saat persepsi	70	C	70	C	75	C
2	Perhatian siswa terhadap guru	65	D	67	D	70	C
3	Keaktifan siswa dalam Bertanya	55	E	60	D	75	C
4	Keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat	60	D	67	D	78	C
5	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	50	E	65	D	80	B
6	Ketertiban saat Melihat media audio visual	45	E	60	D	85	B
7	Presentasi	55	E	70	C	78	C
8	Ketepatan jawaban	60	D	75	C	80	B
	Jumlah	460		543		621	
	Persentase	57,5%	E	66,75%	D	77,63	C

Tabel 5. Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

90-100	=	A (Sangat Baik)
80-89	=	B (baik)
70-79	=	C (Cukup)
60-69	=	D (Kurang)
<59	=	E (tidak Baik)

Tabel 6. Penskoran Lembar Observasi Siswa

6. Pembahasan Siklus III

Berdasarkan data pada tabel, dapat dianalisis perkembangan keaktifan siswa melalui pembelajaran berbasis media audio visual dari Siklus I hingga Siklus III.

Pada indikator "memperhatikan penjelasan guru", nilai keaktifan siswa pada Siklus I dan II masih tetap di angka 70%, menunjukkan belum ada perubahan. Namun, setelah pelaksanaan Siklus III, nilai meningkat menjadi 75%, sehingga terdapat peningkatan sebesar 5% dibandingkan siklus sebelumnya.

Untuk indikator "perhatian siswa terhadap guru", Siklus I mencatat nilai sebesar 65%, meningkat menjadi 66% pada Siklus II, atau bertambah sebesar 1%. Pada Siklus III, nilai meningkat lagi menjadi 70%, menambah 4% dari siklus sebelumnya.

Sementara itu, pada indikator "keaktifan siswa dalam bertanya", nilai pada Siklus I adalah 55%, kemudian meningkat menjadi 60% pada Siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 5%. Setelah dilanjutkan ke Siklus III, nilai keaktifan meningkat secara signifikan hingga mencapai 75%, sehingga terdapat lonjakan sebesar 15% dibandingkan siklus sebelumnya.

Pada indikator "Keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat", nilai pada Siklus I tercatat 60%, meningkat menjadi 67% pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 7%. Setelah dilaksanakan Siklus III, nilai ini kembali meningkat menjadi 78%, dengan kenaikan tambahan sebesar 11%.

Untuk indikator "Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok", nilai pada Siklus I adalah 50%, kemudian meningkat menjadi 65% pada Siklus II, dengan kenaikan sebesar 15%. Pada Siklus III, nilai meningkat lagi menjadi 80%, menunjukkan kenaikan yang konsisten sebesar 15%.

Indikator "Ketertiban saat memperhatikan audio visual" menunjukkan nilai 45% pada Siklus I, yang meningkat menjadi 60% pada Siklus II, dengan kenaikan sebesar 15%. Setelah Siklus III, nilai ini melonjak menjadi 85%, dengan peningkatan signifikan sebesar 25%.

Pada indikator "Presentasi", nilai pada Siklus I adalah 55%, kemudian meningkat menjadi 70% pada Siklus II, menunjukkan kenaikan sebesar 15%. Setelah dilaksanakan Siklus III, nilai ini bertambah menjadi 78%, dengan peningkatan 18%.

Untuk indikator "Ketepatan jawaban", nilai pada Siklus I tercatat 60%, yang meningkat menjadi 75% pada Siklus II, dengan kenaikan sebesar 15%. Pada Siklus III, nilai ini meningkat sedikit lagi menjadi 80%, dengan tambahan peningkatan sebesar 5%.

Secara umum, dari delapan indikator keaktifan siswa menggunakan metode pembelajaran dengan media audio visual, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus III sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I dan II. Pada Siklus I, nilai rata-rata keaktifan siswa tercatat sebesar 57,5% (kategori tidak baik), sedangkan pada Siklus II, nilai rata-rata keaktifan meningkat menjadi 66,75% (kategori kurang). Pada Siklus III, penggunaan

metode audio visual berhasil meningkatkan rata-rata tingkat keaktifan siswa menjadi 77,63% (kategori cukup).

Meskipun ada peningkatan, masih terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti tingkat presentasi siswa dalam menyampaikan argumennya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan lebih banyak latihan untuk berbicara dengan percaya diri dan mengungkapkan pendapat mereka di kelas. Oleh karena itu, disarankan untuk terus menerapkan metode audio visual dalam pembelajaran, guna melatih kemampuan siswa dalam berbicara dan menyampaikan pendapat dengan lebih baik di masa yang akan datang.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I, II, dan III, serta pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode audio visual di SDN 007 Simpang Beringin terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan ini terlihat jelas dari data yang menunjukkan bahwa setelah tiga siklus pelaksanaan pembelajaran dengan tiga kali pertemuan, keaktifan siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Pada Siklus I, keaktifan siswa tercatat sebesar 57,5%, kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 66,75%, dan akhirnya mengalami peningkatan lagi pada Siklus III dengan nilai keaktifan mencapai 77,63%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara konsisten dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Peningkatan keaktifan siswa ini juga mencerminkan efektivitas metode audio visual dalam membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode ini di kelas dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 007 Simpang Beringin.

Bibliography

- Amin, S Pd, and Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Vol. 1. Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Assayuthi, Jalaludin. "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 240–54.

- Dewi, Putu Yulia Angga, Naniek Kusumawati, Erinda Nur Pratiwi, I Gusti Ayu Ngurah Kade Sukiastini, Moh Miftahul Arifin, Rofiatun Nisa, Ni Putu Widyasanti, and Putri Rahadian Dyah Kusumawati. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Haq, Izharul. "Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Film 5 Pm Dengan Teori Semiotika Roland Barthes)." Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Harbes, Beni, Zulfani Sesmiarni, Charles Charles, Ridha Ahida, Iswantir Iswantir, Wedra Aprison, and Muhammad Armedo. "Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) Di SMK Negeri 1 Batipuh." *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 01 (2024): 9–16.
- Lase, Asali, and Fasri Inhaler Ndruru. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 35–44.
- Munar, Asyiful, and Suyadi Suyadi. "Penggunaan Media Animasi Dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 155–64.
- Nurliana. "FAMILY AND COMMUNITY146781/kreatifitas.v12i1.807.
- Sari, Adinda Sri Puspita, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 03 (2022): 3251–65.
- Suhardi, Muhamad, Randi Pratama Murtikusuma, and Maulidi Arsih Umaroh Islamiah. *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*. Penerbit P4I, 2024.
- Taqwa, Muhammad, Firdha Razak, and Amrullah Mahmud. *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi OJS Dan Software R*. Deepublish, 2021.
- Wardani, Dewi Ayu Wisnu. "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa." *Jawa Dwipa* 4, no. 1 (2023): 1–17.
- Yanti, Ira, Darul Ilmi, Ali Mustopa Yakub Simbolon, Beni Harbes, and Weni Sumarni. "The Concept of Curriculum Innovation Today." *GIC Proceeding* 1 (2023): 184–93.